



**MEREVITALISASI HUBUNGAN ISLAM DAN KATOLIK YANG  
TOLERAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI UPAYA  
MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**KANISIUS SANDRI GEONG**

**NPM: 19.75.6608**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

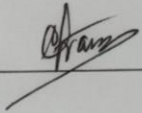
**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

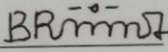
1. Nama : Kanisius Sandri Geong  
2. NPM : 19.75.6608  
3. Judul : Merevitalisasi Hubungan Islam dan Katolik yang Toleran  
di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Upaya  
Mengatasi Kekerasan Atas Nama Agama

4. Pembimbing

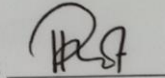
- 1) Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic  
(Penanggung Jawab)

: 

- 2) Dr. Baltasar Rengga Ado

: 


- 3) Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

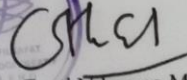
5. Tanggal diterima

: 08 September 2022

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

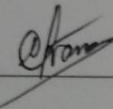
Pada  
22 Mei 2023  
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

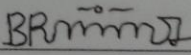
Rektor  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

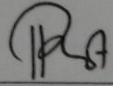
1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic

: 

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

: 

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

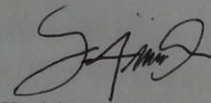
Nama : Kanisius Sandri Geong

NPM : 19.75.6608

Menyatakan skripsi yang berjudul MEREVITALISASI HUBUNGAN ISLAM DAN KATOLIK YANG TOLERAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI UPAYA MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain. Semua karya orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran yang berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan



Kanisius Sandri Geong

## KATA PENGANTAR

Kekerasan atas nama agama merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan agama tertentu kepada agama lain dan dimotivasi oleh aspek-aspek keagamaan. Dalam konteks tertentu, kekerasan antarumat beragama diartikan sebagai bentuk persekusi terhadap kelompok beragama dan dilatarbelakangi oleh dikotomi mayoritas terhadap minoritas. Prinsip-prinsip keagamaan seperti ini yang dengannya paham eksklusif muncul dapat memberikan kredibilitas dan legitimasi terhadap kekerasan. Secara historis, perjalanan bangsa Indonesia kerap digeluti dengan berbagai persoalan termasuk kekerasan berbasis agama. Indonesia merupakan sebuah negara bangsa yang plural. Pluralitas bangsa Indonesia dapat dilihat dalam keberagaman suku, agama dan budaya. Namun, pluralitas bangsa Indonesia justru menimbulkan dua perspektif, yakni perspektif positif dan negatif. Dalam perspektif positif, keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dipandang sebagai suatu kekayaan. Sedangkan dalam perspektif negatif, keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia justru menimbulkan berbagai tegangan sosial. Pluralitas agama justru dijadikan sebagai ajang persaingan antaragama, sehingga menimbulkan gesekan-gesekan pada kelompok beragama.

Fanatisme, eksklusivisme, radikalisme, dan fundamentalisme merupakan faktor pendukung yang melegitimasi adanya kekerasan atas nama agama. Akibatnya, para pemeluk agama seringkali melakukan tindakan kekerasan terhadap agama lain, seperti pembakaran rumah ibadat, pembubaran ibadat serta mengancam dan mengintimidasi kelompok minoritas. Kenyataan ini tidak terlepas dari pengaruh penganut paham radikal yang kerap mengklaim kebenaran ajaran agamanya. Kelompok ini seringkali mengklaim bahwa hanya ajaran agamanya saja yang benar, sedangkan ajaran agama yang lain dianggap sesat. Penganut paham radikal ini kerap kali melegitimasi kekerasan sebagai basis mempertahankan status quo. Selain faktor kognisi penganut agama, dendam politik kultural juga turut mempengaruhi munculnya kekerasan berbasis agama. Agama acapkali dijadikan sebagai basis untuk melegitimasi politik oleh penganut agama. Artinya, agama kerap kali dijadikan sebagai ajang pencari dukungan oleh para politisi. Realitas tersebut menggambarkan sikap agama yang paradoks. Di satu sisi, agama menolak adanya kekerasan dalam kehidupan beragama, sehingga

tidak ada satu pun agama yang mentolerir adanya kekerasan. Namun di sisi lain, agama mendukung adanya kekerasan sebagai bentuk pembelaan terhadap berbagai intimidasi yang dilakukan kelompok mayoritas terhadap minoritas.

Kenyataan di atas mendorong penulis untuk memperkenalkan toleransi sebagai tawaran solutif dalam mengurangi terjadinya kekerasan berbasis agama. Toleransi beragama merupakan sikap menerima atau terbuka terhadap penganut agama lain tanpa mempertimbangkan syarat-syarat tertentu. Toleransi beragama dipandang sebagai bentuk penghormatan yang mendalam terhadap agama-agama lain yang ditandai dengan pembiaran keyakinan lain tetap eksis. Dengan menerima dan mengakui keberadaan agama lain, berbagai bentuk kekerasan dalam kehidupan beragama dapat diminimalisir. Tentu toleransi beragama sebagai kebajikan tertinggi dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencegah terjadinya kekerasan berbasis agama. Dalam masyarakat plural, toleransi beragama mutlak perlu dan harus dijunjung tinggi karena faktornya dalam mengatur kehidupan umat beragama. Kesadaran untuk menerima perbedaan seyogyanya menggerakkan kelompok agama agar menjadi pioner bagi terciptanya kerukunan hidup beragama. Nilai-nilai yang dihidupi oleh setiap agama seperti toleran, moderat, terbuka merupakan representasi dari ajaran setiap agama tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam praktek relasi agama Islam dan Katolik yang toleran di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam hubungannya, agama Islam dan Katolik di NTT selalu mengedepankan sikap terbuka, menyelenggarakan musyawarah antarumat beragama dan melawan intoleransi. Terlepas dari berbagai masalah dan tantangan kerukunan umat beragama di Indonesia, penulis tertarik untuk mendalami toleransi beragama sebagai upaya mengatasi kekerasan atas nama agama. Oleh karena itu, penulis merampung tulisan ini di bawah payung judul: **MEREVITALISASI HUBUNGAN ISLAM DAN KATOLIK YANG TOLERAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI UPAYA MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA.**

Dalam proses penulisan skripsi ini, begitu banyak pihak yang telah membantu penulis dalam memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada Fransiskus Ceunfin, Drs,Lic sebagai dosen pembimbing yang di tengah segala kesibukannya

masih meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan ide-ide dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih berlimpah pula penulis haturkan kepada Dr. Baltasar Rengga Ado yang berkenan menjadi penguji skripsi ini dan Dr. Puplius Meinrad Buru yang bersedia menjadi penguji ketiga skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana, khususnya buku-buku di perpustakaan yang telah menunjang penulisan skripsi ini. Terima kasih pula kepada komunitas Ordo Kamilian yang telah menyediakan berbagai sarana, khususnya komputer yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Diakon Dio Lolan yang selalu setia mengoreksi dan memberikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih juga kepada P. Greg Pada, Fr. Placidus Sufandi dan teman angkatan Kamilian 10 serta semua anggota komunitas Ordo Kamilian yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih berlimpah terhadap orangtua tercinta, Bapak Maksimus Baur dan Mama Lowisa Sanur, Saudara-saudari tercinta, Om Petrus Cing, Tanta Wilomena Muti, serta semua orang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus, penulis persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta IFTK Ledalero dan kepada siapa saja yang akan membacanya. Kritik dan saran sangat diharapkan penulis demi penyempurnaan tulisan skripsi ini.

Ledalero, 22 Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Kanisius Sandri Geong, 19.75.6608. **Merevitalisasi Hubungan Islam dan Katolik yang Toleran di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Upaya Mengatasi Kekerasan Atas Nama Agama**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penulisan skripsi ini bermaksud untuk menelaah persoalan kekerasan atas nama agama dan upaya pengentasannya melalui revitalisasi hubungan Islam dan Katolik yang toleran di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui metode ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca berbagai literatur dan buku-buku di perpustakaan sebagai referensi. Obyek kajian yang diteliti dalam tulisan ini adalah persoalan kekerasan berbasis agama di Indonesia dan menawarkan toleransi beragama dalam hubungan Islam dan Katolik di provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai upaya pengentasannya. Sumber utama dalam penulisan skripsi ini adalah buku-buku, kamus, jurnal, internet, dan berbagai literatur lainnya yang memiliki kaitan dengan penulisan ini. Teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tulisan ini adalah teknik pengolahan data dengan menganalisis data dari sumber primer dan sekunder yang diinterpretasikan tanpa menghilangkan makna aslinya.

Berdasarkan hasil analisis pada fakta-fakta yang diteliti dalam pelbagai literatur, ditemukan bahwa kekerasan atas nama agama yang terjadi di Indonesia seringkali disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kekerasan atas nama agama, seperti kurangnya pemahaman tentang nilai keagamaan dan eksklusivitas komunal keagamaan. Sedangkan, faktor eksternal kekerasan atas nama agama, seperti lemahnya penegakan hukum, politisasi agama, pemikiran eksklusif, beban kultural, sistem pendidikan yang eksklusif dan lain sebagainya. Kekerasan berbasis agama tentunya berdampak pada keberagaman yang dihayati bangsa Indonesia. Selain itu, kekerasan atas nama agama juga akan menimbulkan terjadinya perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu, untuk menghindari terjadinya konflik tersebut perlunya merevitalisasi hubungan yang toleran dari setiap agama. Di sini, penulis menawarkan revitalisasi hubungan Islam dan Katolik yang toleran di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai upaya mengatasi kekerasan atas nama agama.

**Kata Kunci: Kekerasan Atas Nama Agama, Toleransi Beragama, Hubungan Islam dan Katolik**



## ABSTRACT

Kanisius Sandri Geong, 19.75.6608. **Revitalizing Tolerant Islam and Catholic Relations in East Nusa Tenggara Province as an Effort to Overcome Violence in the Name of Religion**. Thesis. Faculty of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology, Ledalero 2023.

Writing this thesis intends to examine the problem of violence in the name of religion and efforts to eradicate it through the revitalization of tolerant Islamic and Catholic relations in East Nusa Tenggara Province.

In completing this thesis, the authors use qualitative research methods. Through this method, the author conducts a literature study by reading various literature and books in the library as a reference. The object of study examined in this paper is the issue of religion-based violence in Indonesia and offers religious tolerance in Muslim and Catholic relations in the province of East Nusa Tenggara as an effort to alleviate it. The main sources in writing this thesis are books, dictionaries, journals, the internet, and various other literature related to this writing. The technique used in completing this paper is a data processing technique by analyzing data from primary and secondary sources which are interpreted without losing the original meaning.

Based on the results of an analysis of the facts examined in various literatures, it was found that violence in the name of religion that occurred in Indonesia was often caused by internal and external factors. Internal factors of violence in the name of religion, such as lack of understanding of religious values and religious communal exclusivity. Meanwhile, external factors of violence in the name of religion, such as weak law enforcement, politicization of religion, exclusive thoughts, cultural burdens, exclusive education systems and so on. Religion-based violence certainly has an impact on the diversity that is lived by the Indonesian nation. In addition, violence in the name of religion will also cause divisions in social life. Therefore, to avoid this conflict, it is necessary to revitalize the doctrines of each religion. Here, the author offers the revitalization of tolerant Islam and Catholic relations in East Nusa Tenggara Province as an effort to overcome violence in the name of religion.

**Keywords: Violence in the Name of Religion, Religious Tolerance, Relations between Islam and Catholicism**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
1.4 METODE PENULISAN.....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
<b>BAB II TOLERANSI UMAT BERAGAMA</b> .....	<b>9</b>
2.1 MEMAHAMI KONSEP TOLERANSI UMAT BERAGAMA .....	9
2.2 TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM DAN KATOLIK.....	10
2.2.1 Agama Islam.....	10
2.2.2 Agama Katolik.....	13
2.3 POTRET HUBUNGAN AGAMA ISLAM DAN KATOLIK.....	16
2.3.1 Konteks Sosio-Politik.....	16
2.3.2 Konteks Budaya.....	17
2.3.3 Konteks Pendidikan.....	19
2.3.4 Konteks Agama .....	20
2.4 BENTUK-BENTUK TOLERANSI UMAT BERAGAMA .....	22
2.4.1 Terbuka Untuk Menerima Perbedaan.....	22
2.4.2 Menghormati dan Mengakui Ajaran Agama Lain.....	23
2.4.3 Menerima Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia .....	24
2.5 SIKAP UNTUK MEMPERKAYA TOLERANSI UMAT BERAGAMA .....	25
2.5.1 Memaknai Toleransi dengan Kembali Kepada Agama Cinta .....	25
2.5.2 Mengaktualisasi Praktek Kehidupan Keagamaan .....	26
2.5.3 Menjaga dan Merawat Kemajemukan Bangsa .....	28
2.6 HAMBATAN-HAMBATAN DALAM MENCAPAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA .....	29
2.6.1 Faktor Struktural.....	29
2.6.2 Faktor Kultural .....	31
2.7 KESIMPULAN .....	32
<b>BAB III FENOMENA KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA</b> .....	<b>34</b>
3.1 PENGERTIAN AGAMA DAN KEKERASAN .....	34
3.1.1 Pengertian Kekerasan .....	34

3.1.1.1 Etimologis .....	34
3.1.1.2 Arti Leksikal .....	35
3.1.2 Pengertian Agama .....	35
3.1.2.1 Etimologis .....	35
3.1.2.2 Arti Leksikal .....	36
3.1.3 Definisi Kekerasan Agama.....	36
3.2 BENTUK-BENTUK KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA .....	37
3.2.1 Kekerasan Internal Agama .....	37
3.2.2 Kekerasan Antarumat Beragama .....	38
3.3 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA .....	39
3.3.1 Faktor Internal .....	39
3.3.1.1 Kurangnya Pemahaman Nilai Keagamaan .....	39
3.3.1.2 Eksklusivitas Komunal Keagamaan.....	40
3.3.2 Faktor Eksternal.....	41
3.3.2.1 Lemahnya Penegakan Hukum .....	41
3.3.2.2 Faktor Sosial Politik.....	43
3.3.2.3 Faktor Pemikiran.....	44
3.3.2.4 Faktor Kultural.....	45
3.3.2.5 Faktor Pendidikan .....	46
3.3.2.6 Faktor Sosial Ekonomi.....	47
3.4 DAMPAK-DAMPAK KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA.....	48
3.4.1 Peminggiran Terhadap Agama Minoritas .....	48
3.4.2 Penistaan Agama ( <i>blasphemy</i> ).....	49
3.4.3 Intoleransi .....	50
3.4.4 Ujaran Kebencian ( <i>hate speech</i> ) .....	52
3.5 DUA KASUS HEBOH AKSI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA.....	53
3.5.1 Kekerasan Terhadap Ahmadiyah.....	53
3.5.2 Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin Bogor .....	54
3.6 KESIMPULAN .....	55
<b>BAB IV MEREVITALISASI HUBUNGAN ISLAM DAN KATOLIK YANG TOLERAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI UPAYA MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA .....</b>	<b>57</b>
4.1 PENTINGNYA REVITALISASI HUBUNGAN ISLAM DAN KATOLIK YANG TOLERAN .....	57
4.2 TOLERANSI: KIAM MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA .....	59
4.2.1 Membangun Dialog .....	59
4.2.2 Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama .....	61
4.2.3 Menjunjung Tinggi Sikap Inklusif .....	63
4.2.4 Mengembangkan Moderasi Beragama .....	64
4.2.5 Menjernihkan dan Meluruskan Pemahaman tentang Nilai dan Ajaran Agama .....	65
4.3 RELEVANSI HUBUNGAN TOLERANSI ANTARA ISLAM DAN KATOLIK DALAM MENGATASI KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA DI NUSA TENGGARA TIMUR .....	67

4.3.1 Dasar Dialog Agama Islam dan Katolik di NTT.....	67
4.3.1.1 Motivasi Psikologis.....	67
4.3.1.2 Motivasi Teologis .....	67
4.3.2 Toleransi dalam Hubungan Islam dan Katolik di Nusa Tenggara Timur ...	68
4.3.2.1 Menjaga Kerukunan Umat Beragama.....	69
4.3.2.2 Menjaga dan Merawat Hubungan Agama dan Kebudayaan.....	71
4.3.3 Meminimalisasi Kekerasan Atas Nama Agama .....	72
4.2.3.1 Meredam Eksploitasi terhadap Agama Minoritas.....	73
4.2.3.2 Menerima Sesama dalam Perbedaan sebagai Saudara.....	74
4.2.3.3 Menjalin Kerja Sama Kemanusiaan.....	75
4.4 KESIMPULAN.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 KESIMPULAN.....	79
5.2 USUL DAN SARAN .....	81
5.2.1 Bagi Masyarakat Beragama .....	81
5.2.2 Bagi Pemerintah.....	82
5.2.3 Bagi Pemimpin Agama .....	84
5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>